

pengaruh afirmasi positif terhadap self regulation pada pasien diabetes melitus tipe 2

by Sakanun Eka Novandri

Submission date: 10-Sep-2020 03:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 1383519055

File name: turnitin_bab_1-6.docx (146.93K)

Word count: 5918

Character count: 37719

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Self Regulation (Regulasi Diri) penting dimiliki bagi seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku dalam mencapai tujuan tertentu. Jika *Self regulation* (Regulasi diri) itu rendah maka mengganggu individu dalam berperilaku hidup sehat termasuk untuk melakukan aktifitas fisik, mengkonsumsi makanan sehat, dan mematuhi rejimen perawat medis (Miller et al., 2020). Diabetes adalah merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular dan menjadi target masalah kesehatan yang di prioritaskan oleh para pemimpin dunia. Selama dekade terakhir jumlah prevalensi dan kasus diabetes terus meningkat (KEMENKES RI, 2018). Pasien diabetes melitus sering kali memiliki *self regulation* (regulasi diri) yang rendah mulai dari menilai status kesehatan hingga menentukan relevansi peronal, karena penyakit ini sering mengalami peningkatan kadar gula darah yang tidak bisa ditebak dan peningkatan ini seiring dengan tidak terkontrolnya pola makan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dan pola aktifitas yang seimbang (Hariyono, 2016).

Internasional Diabetes Federasi Atlas edisi sembilan tahun 2019 menyatakan bahwa di asia tengara pada tahun 2019 terdapat 88 juta kasus, dan diperkirakan di tahun 2045 meningkat menapai 153 juta (*Diabetes Federation International, 2019*). Data dari WHO pada tahun 2010 jumlah kasus diabetes di Indonesia sebanyak 8,4 juta dan diprediksi meningkat ke-21,3 juta kasus di tahun

2030 serta indonesia menduduki urutan empat dalam kategori penderita diabetes melitus tertinggi di dunia (Suharto, Sulistyoning; Lutfi, Erik Irham; Rahayu, 2019). Menurut Infodatin prevalensi DM di Jawa Timur mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 2,1% sedangkan di tahun 2018 sebesar 2,6% (KEMENKES RI, 2018).

Penelitian yang dilakukan (Sari, 2016) menunjukkan *self regulation* (regulasi diri) mempengaruhi pengendalian gula darah, kebiasaan makan serta gaya hidup yang merupakan faktor utama dalam pengobatan diabetes melitus. Efek ini mungkin disebabkan karena *self regulation* (regulasi diri) termasuk aspek afektif, kognitif, emosional, dan perilaku pasien serta perawatan. (Maghfirah, 2016) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *self regulation* (regulasi diri) individu itu berdampak pada perilaku yang dimunculkan, oleh karena itu mengakibatkan kepatuhan pengelolaan Diabetes Melitus menjadi terganggu. Faktor sosial atau dukungan keluarga yang kurang juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan Diabetes Melitus maka dari itu juga mempengaruhi *self regulation* (regulasi diri) (Berg et al., 2017). Rendahnya pengetahuan mengenai *self regulation* (regulasi diri) mempengaruhi perilaku pasien Diabetes Melitus dalam mengontrol motivasi diri untuk melakukan Diet (Estuningsih et al., 2019).

Mengatasi masalah di atas penulis memiliki solusi menggunakan metode afirmasi positif, afirmasi positif itu sendiri adalah memberikan informasi kepada pikiran sadar seseorang secara terus menerus sehingga informasi tersebut akan tertanam dipikiran bawah sadar (Martini, 2016). Manfaat yang didapat dari afirmasi positif antara lain membawa hal-hal positif dalam kehidupan, sedangkan

pikiran-pikiran serta afirmasi negatif cenderung melemah dan berpotensi menimbulkan kegagalan (Meriyanti, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh afirmasi positif terhadap *self regulation* pada pasien diabetes melitus tipe 2?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh afirmasi positif terhadap *self regulation* pada pasien diabetes melitus.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi pengaruh afirmasi positif dengan *self regulation* pada pasien diabetes melitus tipe 2.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta referensi ilmiah untuk peneliti, serta memberikan solusi untuk memperbaiki *self regulation* pada pasien Diabetes melitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pemberian afirmasi positif terhadap *self regulation* pada pasien Diabetes Melitus dapat digunakan sebagai terapi pengobatan atau terapi nonfarmakologis untuk meningkatkan kepatuhan diet, keaktifan diri pasien diabetes melitus dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

TINJAUAN PUSTAKA**2.1 Afirmasi Positif****2.1.1 Definisi**

Afirmasi yaitu susunan kata yang disusun baik hanya sebatas pikiran maupun dituangkan dalam tulisan dan diucapkan secara berulang-ulang. Adapun afirmasi positif berarti mengafirmasikan kalimat – kalimat positif dengan lantang dan secara berulang-ulang untuk melawan pemikiran negatif terhadap suatu masalah dari dalam diri sendiri (Martini, 2016).

Manipulasi dari teknik afirmasi itu sendiri memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi pada pasien untuk terlibat dalam perilaku sosial maupun kesetiaan serta mematuinya. Afirmasi Positif atau Berpikir Positif juga dapat diartikan proses berpikir yang berkaitan erat dalam sikap, perasaan, perilaku, dan konsentrasi. Afirmasi positif sendiri merupakan cara berpikir yang lebih menekankan pada satu sudut pandang diri, orang lain maupun emosi yang positif disituasi yang sedang dihadapi. Individu dapat menyelesaikan beragam masalah dan tugas yang dialami karena kondisi psikologis positif yang meningkat. (HAPSARI, 2019).

2.1.2 Teknik afirmasi positif

Sebelum melakukan afirmasi, seseorang harus berkonsentrasi relaks agar mudah memasukkan program atau sugesti ke pikiran bawah sadar, salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mencapai kondisi tersebut melakukan relaksasi nafas dalam (Zainiyah, 2018). Relaksasi afirmasi positif memiliki 2

sesi kegiatan, dimana pada sesi pertama pasien diminta untuk berfokus pada apa yang pasien inginkan lalu dituliskan pada selembar kertas. Pada sesi kedua, pasien diminta untuk memejamkan mata lalu menarik nafas dalam dan mengucapkan kalimat yang dituliskannya berulang-ulang (HAPSARI, 2019).

2.1.3 Konsep afirmasi

(Arlinda Arsa, 2018) menyatakan bahwa jika seseorang ingin mengembangkan persepsi yang lebih positif dapat melakukan pernyataan positif atau kata-kata yang diberikan pada individu untuk mempengaruhi polapikir bawah sadar. Hal ini disebut sebagai konsep afirmasi

2.2 *Self Regulation* (regulasi diri)

2.2.1 Definisi

Cara orang mengontrol serta mengarahkan tindakan sendiri yaitu pengertian dari *self regulation* (regulasi diri) maupun pengaturan diri. Individu membuat tujuan dan pencapaian, menggunakan keahlian sosial dan regulasi diri, individu yang mempunyai informasi yang lebih mengenai dirinya sendiri, termasuk karakteristik pribadi dan kemauan serta konsep masa depan individu sendiri. (Anggrayani N, 2017). Menurut (Wicaksono, 2015) kemampuan yang terdapat pada individu untuk mengontrol, berpikir, perilaku serta mengarahkan perasaan sehingga bisa memanipulasi lingkungan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan pengertian dari regulasi diri.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Self Regulation

Menurut (Angrayani N, 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self regulation* (regulasi diri) yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor Eksternal

Ada dua cara untuk mempengaruhi Faktor eksternal dari regulasi diri yaitu:

a. Standar

Faktor standar berfungsi sebagai sumber untuk menilai perilaku. Dimulai dengan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, individu kemudian mengembangkan kriteria yang digunakan untuk mengukur aktualisasi diri. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh individu untuk membentuk standar harga diri.

b. Reinforcement (Penguatan)

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri berupa penguatan. Jika seorang individu dapat memenuhi standar perilaku tertentu, perilaku ini harus dikembangkan sebagai pilihan. Hadiah penting tidak selalu memberikan kepuasan, dan orang membutuhkan insentif dan penghargaan dari dunia luar.

2. Faktor Internal

a. *Self Observation* (Observasi Diri)

Observasi diri dijalankan berdasarkan faktor kuantitas penampilan, kualitas penampilan, orisinalitas tingkah laku diri, dan

lain sebagainya. seseorang bisa melakukan observasi itu tergantung pada minat dan konsep dirinya. Orang harus dapat mengontrol pekerjaannya, meskipun ⁷ tidak sempurna, karena mereka cenderung memilih aspek perilaku yang berbeda dan mengabaikan semua bentuk perilaku lainnya.

b. *Judgmental process* (Mengadili tingkah laku atau Proses Penilaian).

Memandingkan perilaku dengan norma standar atau dengan perilaku orang lain, melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas, dan memberi atribusi performansi. Pernyataan tersebut merupakan penjelasan dari Judgmental Process

c. *Self Response* (Reaksi Diri Afektif).

Setelah melakukan observasi dan penilaian, orang dapat mengevaluasi dirinya secara positif atau negatif, kemudian memberi penghargaan dan menghukum diri sendiri. Namun, jika reaksi afektif ini belum terjadi sebab fungsi kognitif menciptakan keseimbangan yang mempengaruhi penilaian positif dan negatif, maka secara individu menjadi kurang berarti.

2.2.3 Komponen *Self Regulation*

Didalam *self regulation* terdapat tujuh komponen. Komponen tersebut merupakan alat ukur penyusunan *self regulation* menurut (Windari, 2018). Komponen tersebut antara lain : (1) *Implementing*, melaksanakan rencana, (2) *Formulating*, yaitu merumuskan rencana, (3) *Receiving*, yaitu menerima informasi yang relevan, (4) *Searching*, yaitu mencari pilihan, (5) *Assessing*,

yaitu menilai efektifitas rencana (6) *Triggering*, yaitu memicu atau melakukan perubahan, (7) *Evaluating*, yaitu mengevaluasi informasi dan membandingkannya dengan norma-norma.

39

2.3 Diabetes Melitus

2.3.1 Pengertian Diabetes Melitus

Diabetes merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular dan menjadi target masalah kesehatan yang di prioritaskan oleh para pemimpin dunia. Pengertian diabetes itu sendiri adalah penyakit kronis yang disebabkan pankreas yang tidak dapat memproduksi insulin untuk kebutuhan tubuh (hormon yang mengatur glukosa atau gula darah), atau saat tubuh belum bisa secara efektif memakai insulini yang dihasilkannya. (KEMENKES RI, 2018).

2.3.2 Klasifikasi

Klasifikasi Diabetes Melitus menurut (Rudijanto et al., 2015) yaitu :

15

1. Tipe 1 atau Insulin Dependent Diabetes Mellitus/IDDM

Diabetes melitus tipe 1 disebabkan oleh kerusakan atau distruksi sel beta yang berada di pnkreas. Autoiimun serta idiopatik merupakan penyebab sel beta menjadi rusak, kejadian tersebut mengakibatkan defisiensi insulin berubah secara absolt.

20 2. Diabetes Melitus Tipe 2 atau Insulin Non-dependent Diabetes Mellitus/NIDDM

Penyebab DM tipe 2 diketahui karena resistensi insulin. Insulin yang produksi tubuh sudah mencukupi tapi tidak bisa berfungsi secara maksimal sehingga kadar glukosa darah dalam diri meningkat. Kekurangan insuliin juga bisa trjadi pada penderita DM tipe 2 serta sangat mungkn terjadi kekurangan insulin absolut.

18 3. Diabetes melitus (DM) tipe lain

Penyebab DM tipe lain ini beraneka macam variasinya. Tipe DM ini disebabkan oleh pengaruh genetik fungsi sel beta, pengaruh genetik dari kerja insulin, infeksi, zat kimia, obat, penyakit eksokrin pankreas, endokrinopati pancreas, gangguan kekebalan serta sindrom genetik lain yng berhubungan dengan DM.

4. Diabetes Melitus Gestasional

2.3.3 Etiologi

a. Diabetes melitus tipe 1

Faktor imunologi, faktor lingkungan, Faktor genetik

b. Diabetes melitus tipe 2

Faktor obesitas, umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, riwayat keluarga, pola makan, gaya hidup. Mekanisme yang tidak tepat dapat menyebabkan gangguan sekresi insulin serta resistensi insulin pada diabetes tipe II masih belum diketahui (Rosikhoh, 2016)

4 2.3.4 Manifestasi Klinis

Manifestasi Diabetes Melitus dikaitkan dengan konsekuensi metabolik karena kerusakan lemak yang lamban dan resistensi insulin yang mengakibatkan peningkatan kadar glukosa dan hal-hal berikut ini :

1. Kadar gula dalam tubuh tidak normal selama puasa
2. Peningkatan ketidakpuasan TRIAS : banyak minum (Polidipsi), urine berlebih (Poliuria), serta penurunan berat badan
3. Pola makan yang tidak terkontrol (Polifigia)
4. kelelahan serta otot merasa lemah mengakibatkan gangguan aliran darah mengantuk pada klien diabetes lama, katabolime proteiin pada otot serta sebagian sel tidak dapat menggunakan glukosa untuk energi
5. Tanda-tanda lain termasuk gatal di vulva dan ketiak, kebutaan dan di bawah payudara, masalah ereksi, kesemutan dan keputihan.

Koma diabetik dan komplikasi merupakan Manifestasi akhir pada diabetes melitus (OKTA VIANASARI, 2017)

2.3.5 Komplikasi

Menurut (OKTA VIANASARI, 2017) Komplikasi diabetes mellitus dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Akut

- a. Hiperglikemia adalah sebutan kata medis saat keadaan dimana kadar gula dalam darah berada di atas normal
- b. Hipoglikemia merupakan masalah kesehatan yang terjadi ketika kadar gula dibawah normal
- c. Penyakit mikrovaskuler merupakan menyerang pembuluh darah kecil, retinopati dan nefropati)

- 42
- d. Penyakit makrovaskuler yaitu menyerang pembuluh darah besar, penyakit jantung koroner (cerebrovaskuler, penyakit arteri kapiler)

2. Komplikasi menahun

- a. Neuropati diabetik menyebabkan kerusakan saraf pada kaki, yang mengakibatkan ulkus kaki, infeksi bahkan sampai amputasi
- b. Retinopati diabetikum adalah kerusakan pembuluh darah merupakan salah satu penyebab utama kebutaan
- c. Nefropati diabetikum merupakan penyakit ginjal diabetes yang mengakibatkan gagal ginjal
- d. Proteinuria adalah faktor resiko penurunan faal ginjal
- e. Kelainan koroner adalah suatu keadaan akibat terjadinya penyumbatan, penyempitan serta kelainan pembuluh nadi koroner
- f. Ulkus / gangren diabetikum merupakan Kematian akibat oklusi vaskular akibat trombosis mikrovaskuler akibat penyakit vaskular perifer yang berhubungan dengan diabetes sebagai komplikasi kronis diabetes (neuropati iskemik).
- 20

¹ BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literatur

3.1.1 Framework

Strategi yang tepat dalam menemukan dokumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan sistem PICOS.

1. *Population/problem* , populasi atau masalah yang mau dianalisis
- ¹ 2. *Intervention* , suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus seseorang maupun masyarakat dan penyampaian tentang penatalaksanaan
3. *Comparison* , penatalaksanaan lain yang dipakai untuk perbandingan
4. *Outcome* , hasil atau luaran yang didapat dari penelitian
5. *Study design* , desain peneliti yang digunakan pada jurnal yang mau di¹
review

3.1.2 Kata kunci

Mencari artikel atau jurnal ini memakai keyword atau boolean operator (AND, OR, AND NOT, atau NEAR) penggunaan kata kunci seperti ini bertujuan menspesifikasikan atau memperluas pencarian, sehingga lebih mudah untuk penentuan jurnal atau artikel yang diterapkan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, “*self regulation*” AND “*positive affirmations*” AND “*diabetes mellitus*”

1 3.1.3 Database atau search engine

Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, bukan dari pengalaman langsung. Sumber data sekunder berupa artikel atau jurnal terkait yang dijalankan menggunakan *Science Direct*, *Indonesia One Search* (by perpusnas), *Directory of Open Access Journals*, *Google Scholar*, *PubMed.gov*.

1 3.2 Kriteria Inklusi Eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan PICOS

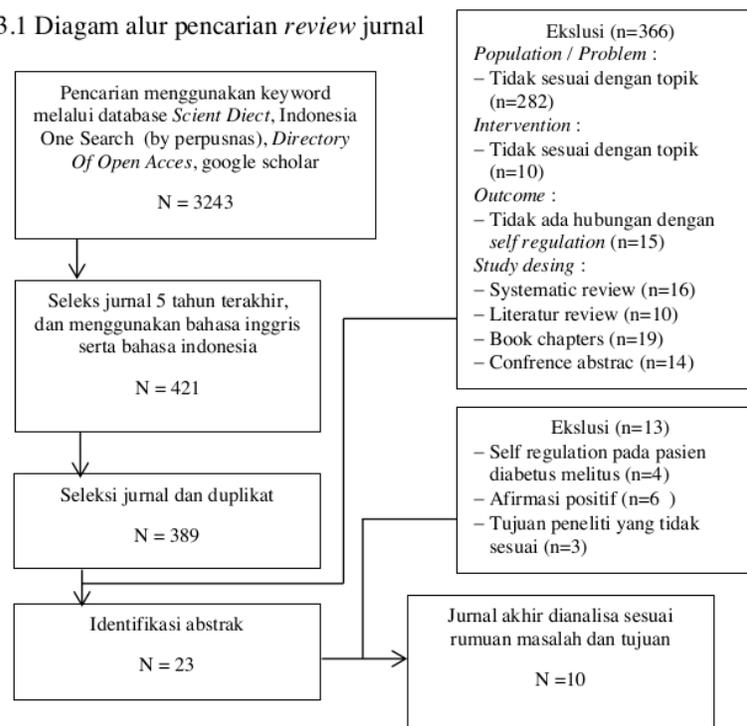
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population / Problem</i>	Jurnal internasional serta nasional yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pemberian afirmasi positif yang mempengaruhi <i>self regulation</i> (regulasi diri) pada pasien diabetes melitus tipe 2	Jurnal internasional selain yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pemberian afirmasi positif yang mempengaruhi <i>self regulation</i> (regulasi diri) pada pasien diabetes melitus tipe 2
<i>Intervention</i>	Teknik afirmasi, komponen <i>self regulation</i> (regulasi diri), faktor <i>self regulation</i> (regulasi diri) yang mempengaruhi diabetes melitus	Bukan terkait teknik afirmasi, komponen <i>self regulation</i> (regulasi diri), faktor <i>self regulation</i> (regulasi diri) yang mempengaruhi diabetes melitus
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembandingan	Tidak ada faktor pembandingan
<i>Outcome</i>	Berkaitan dengan adanya teknik afirmasi, komponen <i>self regulation</i> (regulasi diri), faktor <i>self regulation</i> (regulasi diri) yang mempengaruhi diabetes melitus	Bukan terkait teknik afirmasi, komponen <i>self regulation</i> (regulasi diri), faktor <i>self regulation</i> (regulasi diri) yang mempengaruhi diabetes melitus
<i>Study design</i>	<i>Quasy Experimental, one grup pre-post test, systematic / literatur review, cohort design, Case Study Design, exploratory design, longitudinal design, descriptive design</i>	Meta-analysis design, Observation Design, philosophical Design, sequential Design, Historical Design,
1 Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah Thn 2015	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum Thn 2015
Bahasa	Menggunakan bahasa Inggris serta bahasa Indonesia	Selain menggunakan bahasa Inggris serta bahasa Indonesia

3.3 Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas

3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Berdasarkan hasil pencarian literatur melalui publikasi *Scienc Direct*, Indonesia *One Search* (by perpusnas), *Directory of Open Access Journals*, *Google Scholar*, *PubMed.gov*. memakai kata kunci “self regulation” AND “positive affirmations” AND “diabetes mellitus”, peneliti mendapatkan jurnal sebanyak 3243 yang cocok dengan kata kunci tersebut. Jurnal ini kemudian diskroning, sebanyak 421 jurnal dieklusi berdasarkan thn terbit yang dibawah tahun 2015 serta memakai bahasa kecuai bahasa inggris dan bahasa indonesia. *Assesment* kelayakn pada 127 jurnal, jurnal yng duplikasi serta jurnal yng belum sesuai dengan kriteria inklusi dilakukn ekslusi, sehinga mendapatkan 10 jurnal yng dilakukan *review*.

Gambar 3.1 Diagram alur pencarian *review* jurnal



3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Literature review diringkas sesuai dengan pendekatan naratif dengan menggabungkan data yang diperoleh sepanjang garis hasil yang diukur untuk mencapai tujuan. Selanjutnya dikumpulkan jurnal yang memenuhi kriteria seleksi serta dibuat ikhtisar jurnal yang ¹ meliputi nama peneliti, tahun terbit, metode, hasil penelitian, dan database.

Tabel 3.2 daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil penelitian	Database
1	Rachel Satya, Ice Yulia Wardani	2015	Vol. 3 No. 2	2 Analisis Praktik klinik Keperawatan Kesehatan Masyarakat perkotaan Ketidakberdayaan Pada Klien Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Antasena RS DR. H. MARZOEKI MAHDI BOGOR	D: <i>Case Study Design</i> S: Cluster Random Sampling V: ketidakberdayaan, diabetes melitus, afirmasi positif I: Questionnair A: intervensi keperawatan	Penelitian jurnal ini menunjukkan melakukan pendekatan, memberi penjelasan edukasi serta pengkajian terhadap masalah ketidakberdayaan, melatih sera menanamkan cara berfikir positif bisa membantu seseorang untuk mengontrol ketidakberdayaan serta merubah (perilaku gaya) hidup ke arah yang lebih baik (Yusuf & Wardani, 2015)	Google scholar
2	E. Cox, J. Coombes, S. Keating, N. Burton, T. Gajjannand	2017	Vol 32 No. 126	<i>Effect Of exercise intensity on positive affect in patients with type 2 diabetes</i>	D: <i>Experimental Design</i> S: <i>Stratified Random Sampling</i> V: positive affect, type2 diabetes I: pre- to post- exercise	Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok karena pengaruh positif sebelum latihan tidak berubah setelah	Science Direct

3.	Elfrida Yuliyana Putri, suhana	2017	Vol. 3 No. 2	16 Studi Deskriptif Self-Regulatory Model Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Komplikasi di Puskesmas Cimahi Selatan	A: (p-PANAS) D: penelitian deskriptif S: accidental sampling V: self-regulatory medel, diabetes type 2 I: <i>interpretation</i> A: (IPQ-R) dan DSC-R	menjalani 8 minggu (Cox et al., 2017) Hasil <i>review</i> jurnal ini peneliti mendapatkan hasil bahwa kepatuhan terhadap pengobatan, pilar penatalaksanaan diabetes tergolong baik tetapi ada juga kepatuhan yang cenderung buruk sedangkan dimensi emosional jenis kelamin perempuan lebih rentan mengalami distress emosional dari pada laki-laki(Cimahi & Putri, 2017)	Indonesia OneSearch
4.	21 Vera K. Tsenkova, PhD; Arum S. Karlamangla, MD; Carol D. Ryff, PhD	2016	Vol. 50	Parental history of Diabetes, Positive Affect, and diabetes Risk in Adults: Findings from MIDUS	D: <i>Experimental</i> S: kelompok kontrol V: diabetes, positive affect I: Questionnaire A: MIDUS	Hasil dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa riwayat diabetes orang tua dikaitkan dengan peningkatan resiko diabetes menunjukkan interaksi yang signifikan antara pengaruh positif dan riwayat orang tua diabetes serta kesejahteraan psikologis dapat melindungi individu dengan peningkatan resiko diabetes (Tsenkova et al., 2016)	PubMed.gov

5.	Yayuk Estuningsih, Thinni Nurul Rochmah, Merryana andriani, Trias Mahmudiono	2019	5 Vol. 14 No. 2	Effect of Self-Regulated Learning for Improving Dietary Management and Quality of Life in Patients with type-2 Diabetes Mellitus at Dr. Ramelan Noval Hospital, Surabaya, Indonesia	D: <i>Experimental Desing</i> S: control grup desing V: Diabetes melitus, Dietary obedience, quality of life, self-regulated learning I: pretest-posttest A: T-test independen	Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan hasil yang berdampak positif pada pengetahuan pasien diabetes(Estuningsih et al., 2019)	Directory of Open Access Jurnal
6.	Lingang Wang, Yan Yu, Ting Tao, Jingyi Zhang, Wanbin Gao	2018	12 Vol. 13 No. 12	The self-care dilemma of type 2 diabetic patients: the mechanism of self-regulation resource depletion	D: <i>Exploration Design</i> S: cluster random sampling V: type 2 diabetic, self regulation, self care I: Questionnaire, stroop task, spatial incompatibility task A: koefisien alpha cronbach, uji chi-square	Hasil dari penelitian di jurnal ini membuktikan bahwa ada korelasi negatif antara sumber daya pengaturan diri kronis dan perilaku perawatan diri, serta pasien menunjukkan kerentanan yang lebih besar terhadap sumber daya pengaturan diri dan melakukan tugas pengaturan diri yang lebih buruk (Wang et al., 2018)	PubMed.gov
7.	Allison M. Sweeney, Anne Moyer	2015	35 Vol. 34 No. 2	Self-Affirmation and Responses to Health Messages: A Meta-Analysis on Intentions and Behavior	D: <i>Experimental Desing</i> S: <i>random-effects model</i> V: <i>self-affirmation, health promotion</i> I: <i>Journal Analysis</i> A: <i>meta-regression</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan secara keseluruhan meta-analisis menyajikan pandangan yang menjanjikan bahwa penegasan diri berdampak pada perilaku, disamping niat (Sweeney & Moyer, 2015)	Google scholar

8.	<p>⁸ Jeff C. Huffman, Christina M. Dubois, Rachel A. Millstein, Christopher M. Celano, and Deborah Wexler</p>	2015	Vol. 2015	<p><i>Positive Psychological Interventions for Patients with Type 2 Diabetes: Rationale, Theoretical Model, and Intervention Development</i></p>	<p>D: <i>Longitudinal Design</i> S: cluster random sampling V: psikologis positif, diabetes melitus tipe 2, <i>positive affect</i> I: <i>Questionnaire</i> A: cohen's</p>	<p>2015) Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan ada bukti bahwa tingkat positif yang lebih tinggi mempengaruhi, optimisme, dan kesejahteraan dapat menyebabkan peningkatan kepatuhan kesehatan pada pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes melitus tipe 2(Huffman et al., 2015)</p>	PubMed.gov
9.	<p>³puise Poppe, PhD; Ilse De Bourdeaudhuij, PhD; Maite Verloigne, PhD; Samyah Shadid, MD, PhD, Jelle Van Cauwenberg, PhD; sofie Compernelle, PhD; Geert Crombez PhD</p>	2019	Vol. 21 No. 08	<p>³<i>Efficacy of a Self-Regulation-Based Electronic and Mobile health Intervention Targeting an Active Lifestyle in Adults Having Type 2 Diabetes and in Adults Aged 50 years or Older: Two Randomized controlled trials</i></p>	<p>D: <i>Cohort Design</i> S: Cluster Random Sampling V: Aktifitas fisik, <i>Type 2 Diabetes, Self Regulation</i> I: <i>Questionnaire</i> A: <i>T tests, chi square tests</i></p>	<p>Hasil dari penelitian di jurnal ini menunjukkan bahwa self regulation based intervensi berbasis web berpotensi mengubah pa dan ab pada porang dewasa dengan biabetes melitus tipe 2. (Poppe et al., 2019)</p>	PubMed.gov

10.	<p>8 Jamie S. Nowlan, Viviana M. Wuthrich, Ronald M. Rapee, Jen M. Kinsella, George Barker</p>	2015	Vol.	<p><i>A Comparison of Single-Session Reappraisal, Cognitive Restructuring and Supportive Counselling for Older Adults with Type 2 Diabetes</i></p>	<p>D: <i>Experimental Desing</i> S: partisipan V: diabetes, positive reappraisal, positive affect I: <i>Questions demografis, I-PANAS-SF, MoCA, ICQ-PB, CERQ-PR, GDS, GAI</i> A: ANOVA</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa intervensi penilaian ulang positif menyebabkan kedua tingkat kepercayaan meningkat secara signifikan dan frekuensi berfikir lebih lanjut mendukung bahwa intervensi secara efektif meningkatkan penilaian kembali(Nowlan et al., 2016)</p>	PubMed.gov
-----	--	------	------	--	--	---	------------

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil Penyajian Tabel

Penyajian hasil literatur untuk penulisan tugas akhir ini berisi ringkasan dari temuan karangan yang dipilih, diikuti dengan arti tabel di bawah tabel dan paragraf petunjuk. (Hariyono *et al.*, 2020)

Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyampaian studi (n = 10)

No	Kategori	n	%
A	Tahun Publikasi		
1	2015	4	40
2	2016	1	10
3	2017	2	20
4	2018	1	10
5	2019	2	20
Total		10	100
B	Desain Penelitian		
1	<i>Experimental</i>	5	50
2	<i>Cohort Design</i>	1	10

3	<i>Case Study Design</i>	1	10
4	<i>Longitudinal</i>	1	10
5	<i>Exploration design</i>	1	10
6.	<i>Descriptive design</i>	1	10
Total		10	100

Tabel 4.2 Pengaruh afirmasi positif terhadap self regulation pada pasien diabetes melitus tipe 2

Pengaruh afirmasi positif terhadap self regulation pada pasien diabetes melitus tipe 2	Sumber empiris utama
Pernyataan positif atau kalimat yang diarahkan diri sendiri yang dapat memengaruhi alam bawah sadar membantu individu mengembangkan persepsi yang lebih positif terhadap diri Anda sendiri.	Arlinda Arsa, (2018), Zainiyah, (2018), Martini, (2016).
Cara seseorang untuk mengarahkan serta mengontrol perilaku. seorang Individu yang mengetahui lebih banyak tentang dirinya sendiri, seperti karakteristik individu, keinginan dan persepsi masa depan. Individu menetapkan tujuan serta menggunakan keterampilan sosial serta pengaturan diri untuk mencapainya	(Anggrayani N, 2017), Wicaksono (2015),

Hasil penelitian pada jurnal Rachel Satya, Ice Yulia Wardani (2015), menunjukkan bahwa melakukan pendekatan, memberi penjelasan edukasi serta pengkajian terhadap

masalah ketidakberdayaan, melatih dan menanamkan proses berfikir positif mampu membantu individu dalam mengontrol ketidakberdayaan serta merubah (perilaku gaya) hidup ke arah yang lebih baik (Yusuf & Wardani, 2015).

Hasil penelitian pada jurnal menjelaskan bahwa belum ada perbedaan yang signifikan antara kelompok karena pengaruh positif sebelum latihan tidak berubah setelah menjalani 8 minggu (Cox *et al.*, 2017)

Hasil *review* jurnal tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa kepatuhan terhadap pengobatan, pilar penatalaksanaan diabetes tergolong baik tetapi ada juga kepatuhan yang cenderung buruk sedangkan dimensi emosional jenis kelamin perempuan lebih rentan mengalami distress emosional dari pada laki-laki (Cimahi & Putri, 2017).

Hasil dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa riwayat diabetes orang tua dikaitkan dengan peningkatan resiko diabetes menunjukkan interaksi yang signifikan antara pengaruh positif dan riwayat orang tua diabetes serta kesejahteraan psikologis dapat melindungi individu dengan peningkatan resiko diabetes (Tsenkova *et al.*, 2016)

Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan hasil yang berdampak positif pada pengetahuan pasien diabetes (Estuningsih *et al.*, 2019)

Hasil dari penelitian di jurnal ini membuktikan bahwa ada korelasi negatif antara sumber daya pengaturan diri kronis dan perilaku perawatan diri, serta pasien menunjukkan kerentanan yang lebih besar terhadap sumber daya pengaturan diri dan meakukan tugas pengaturan diri yang lebih buruk (Wang *et al.*, 2018)

Hasil dari penelitian menunjukkan secara keseluruhan meta-analisis menyajikan pandangan yang menjanjikan bahwa penegasan diri berdampak pada perilaku, disamping niat (Sweeney & Moyer, 2015)

Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan ada bukti bahwa tingkat positif yang lebih tinggi mempengaruhi, optimisme, dan kesejahteraan dapat menyebabkan peningkatan kepatuhan kesehatan pada pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes meitus tipe 2 (Huffman et al., 2015)

Hasil dari penelitian di jurnal ini menunjukkan bahwa self regulation based intervensi berbasis web berpotensi mengubah pa dan ab pada porang dewasa dengan biabetes melitus tipe 2.(Poppe et al., 2019)

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa intervensi penilaian ulang positif menyebabkan kedua tingkat kepercayaan meningkat secara signifikan dan frekuensi berfikir lebih lanjut mendukung bahwa intervensi secara efektif meningkatkan penilaian kembali (Nowlan et al., 2016).

1
Tabel 4.3 *Primary resources of the study*

<i>Resources type</i>	<i>Book</i>	<i>Ordinary paper</i>	<i>Review articles</i>			<i>Dissertation</i>
			<i>Review</i>	<i>Systematic \$review</i>	<i>Meta-analysis</i>	
<i>Indonesian</i>	790	831	4	-	-	-
<i>English</i>	800	820	6	4	6	5
\$ Total	Indonesian= 1621		English = 1621			Total= 3243

Tabel 4.4 *Delphi method procedure to find most suitable framework of the study*

<i>Stages of the procedure</i>	<i>Desirable structure of the frame work of the study</i>
<i>First run</i>	Pernyataan – pernyataan positif dan spesifik yang di tujukan pada diri sendiri
<i>Second run</i>	Pernyataan positif dilakukan pada diri sendiri untuk mensugesti dan merubah persepsi
<i>Third run</i>	Afirmasi positif dilakukan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 untuk merubah persepsi terhadap masalah kesehatan yang di alaminya dan merubah pola hidup menuju sehat

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Mahmudiono dkk (2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dalam setiap kelompok berusia 40-59 tahun kelompok kontrol memiliki lebih banyak perempuan, sedangkan kelompok intervensi memiliki lebih banyak laki-laki. Hampir semua pasien dalam kelompok kontrol (80%) mengalaminya telah didiagnosis dengan DM tipe-2 selama lebih dari lima tahun. Durasi DM untuk kelompok kontrol diklasifikasikan dalam kategori lebih dari lima tahun, sedangkan untuk kelompok intervensi mayoritas diklasifikasikan ke dalam kategori kurang dari tiga tahun. Semua pasien di kedua kelompok memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait dengan pendidikan diet sebelum intervensi.

Sebelum program intervensi, baik kontrol maupun kelompok intervensi dinilai untuk pengukuran awal untuk menganalisis homogenitas dengan indepen yang dibutuhkan uji t. Semua variabel itu homogen (nilai $p > 0,05$) Oleh sebab itu, penelitian ini bisa memastikan bahwa setiap perbedaan dalam analisis posttest dapat diatribusikan untuk intervensi pendidikan. Di sisi lain, hasil ini memastikan bahwa kontrol dan intervensi kelompok serupa sebelum menjalani intervensi dan programnya.

Glukosa darah kelompok intervensi, darah sistolik tekanan, dan kadar kolesterol menunjukkan lebih besar menurun dibandingkan kelompok kontrol. Namun, BMI hanya menunjukkan sedikit perubahan; perubahan BMI negative karena baik kelompok intervensi maupun kelompok control mengalami peningkatan BMI

setelah program intervensi. Mengenai tekanan darah diastolik, hanya intervensi kelompok menunjukkan perubahan, dengan penurunan dari ²⁵ *pre test* menjadi *post test*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilaporkan Dizaji et al., 10 menunjukkan peningkatan pada mengetahui skor besar pasien diabetes setelah implementasi program intervensi pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hal yang positif berdampak pada pengetahuan pasien diabetes. Perubahan perilaku adalah salah satu langkah tersulit proses pendidikan, meskipun memberikan pendidikan intervensi kepada orang-orang selama tiga bulan.

Sebuah studi oleh Skarbek (2011), juga menyebutkan dukungan keluarga akan membantu orang dengan DM tipe 2 meningkatkan efikasi diri. Sebuah studi oleh Mayberry dan Osborn menyebutkan bahwa dukungan instrumental adalah yang paling banyak bentuk umum dari dukungan keluarga.¹² Pasien diabetes mendapat dukungan instrumental dari anggota keluarga di daerah seperti diet, olahraga, kepatuhan pengobatan, pemantauan glukosa, dan penanganan dari dokter.

Dalam menangani DM mereka, pasien tidak hanya harus mengelola diet mereka dengan tepat tetapi juga aktivitas fisik mereka. Latihan fisik harus dilakukan terus menerus dan secara teratur karena sensitivitas reseptor insulin diaktifkan dengan latihan fisik tidak berlangsung lama. Namun, latihan fisik memiliki manfaat untuk menurunkan berat badan penderita diabetes yang obesitas dan kelebihan berat badan. Jika mengelola diabetes melitus melalui pengaturan pola makan dan fisik aktivitas tidak berhasil menjaga kadar glukosa, maka terapi farmakologis mungkin yang dibutuhkan. Namun, intervensi paling penting setelahnya terapi non farmakologis adalah manajemen diet.

Wardani & Yusuf (2015), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa klien adalah pasien di Klinik DM Bogor RS Marzuki Mehdi dan dirawat di Bangsal Antasina untuk Hiperglikemia (400) serta terdapat luka kapalan yang pecah di telapak kaki. Pasien merasakan lemas, pusing, serta nyeri dibagian luka kaki, yang menurut pasien sejak 8 bulan tidak sembuh. Pasien mengatakn sudah sering kontrol di Poli DM RSMM.

Hasil pemeriksaan didapatkan berat badan pasien 57 kg, tinggi 170 cm dan memiliki IMT 19,7 (normal), pasien berkata sebelumnya pasien berat badannya 63 kg serta sekarang berat badannya turun. Hasil pemeriksaan TTV diperoleh TD 130/90 mmHg, nadi 88 x/m, suhu 36,7 derajat C, RR 19 x/m. Pasien memiliki riwayat DM 23 tahun yang lalu dan tidak ditindaklanjuti secara rutin, namun riwayat cedera kaki pasien sekitar 8 bulan sebelum SMRS. Hasil laborat abnormal yaitu GDS 400 mg / dL dan Hb 10 g / dL.

Salah satu penyebab munculnya penyakit kronis disebabkan karena Ketidakberdayaan. DM adalah penyakit kronis yang dapat memperburuk kondisi tubuh dan menyebabkan masalah psikososial yaitu ketidakberdayan. Penyakit diabetes sendiri adalah penyakit menahun yang sifatnya tidak dapat disembuhkan atau degeneratif, namun kadar glukosa darah memerlukan pengobatan secara teratur, pola hidup sehat, serta pengetahuan diet DM yang tepat untuk penderita DM (Purwanto, 2011). Dampak yang diakibatkan dari penyakit DM merupakan masalah psikososial serta masalah fisik.

Menurut Michael (2008), masyarakat di pedesaan memiliki kesempatan berbelanja yang terbatas dan jarang memiliki akses ke fast food dan junk food.

Daerah pedesaan cenderung menerapkan pola makan rendah lemak serta tinggi serat. Bedanya masyarakat pedesaan, penduduk perkotaan sering terpapar serta sering mengonsumsi fast food serta makanan siap saji yang banyak mengandung gula atau lemak..

Menurut Ginanjar (2009), menyatakan kebiasaan masyarakat perkotaan dalam berpola makan tidak seimbang bisa memicu tingginya penyakit degeneratif khususnya penyakit diabetes yang dapat menyebabkan gangguan psikososial ketidakberdayaan. Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan ada perbedaan ketidakberdayaan masyarakat pedesaan serta perkotaan ditinjau dari gaya hidup (pola makan). Karena masyarakat perkotaan sudah dengan cepat terpapar pada makanan cepat saji, masyarakat di perkotaan cenderung lebih sulit untuk mengganti makanan daripada masyarakat pedesaan.

Moyer *et al.*, (2015), Pencarian bibliografi menghasilkan 112 judul dan abstrak. Tinjauan oleh dua pembuat kode independen mengungkapkan bahwa 23 studi memenuhi syarat untuk tinjauan lebih lanjut. Setelah meninjau teks lengkap dari laporan ini, 16 studi dimasukkan dalam tinjauan akhir, dengan 14 mengukur niat dan 12 mengukur perilaku. Ringkasan dari proses pemilihan penelitian disajikan pada Gambar 1. Total ukuran sampel berkisar antara 31 hingga 185. Usia rata-rata peserta berkisar antara 17,76 hingga 38. Perempuan terdiri dari 50–100% dari peserta di semua studi, dengan lima studi hanya terdiri dari wanita. Penelitian dilakukan terutama di Eropa atau Inggris (68,75%) dan partisipan utamanya adalah mahasiswa sarjana (68,75%). Lihat Tabel 1 untuk penjelasan lebih lanjut tentang studi yang termasuk dalam tinjauan.

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, ukuran efek untuk niat kesehatan dari peserta yang mengaku diri versus kontrol berkisar dari 0,86 hingga 1,67. Ukuran efek positif menunjukkan peningkatan niat untuk mengurangi perilaku yang merusak kesehatan atau untuk meningkatkan perilaku yang meningkatkan kesehatan. Ukuran efek agregat untuk niat kesehatan adalah .26, 95% .04 –.48. Untuk perilaku kesehatan, ukuran efek dari peserta yang menegaskan diri versus kontrol berkisar dari .015 hingga 0,60. Ukuran efek positif menunjukkan bahwa peserta mengurangi perilaku yang merusak kesehatan atau meningkatkan perilaku yang mempromosikan kesehatan. Untuk perilaku kesehatan, ukuran efek agregat adalah .27, 95% .11-.43. Ukuran efek untuk niat kesehatan dan perilaku dianggap kecil dalam besaran (Cohen, 1988).

Menggunakan prosedur meta-regresi di CMA, ukuran efek niat dimasukkan sebagai prediktor berkelanjutan dari ukuran efek perilaku dalam analisis meta-regresi model campuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara 10 studi yang menilai kedua hasil, ukuran efek niat bukan merupakan prediktor signifikan ukuran efek perilaku 03, 17, 95% 30 -.36. Analisis ini menunjukkan bahwa adanya efek niat tidak memprediksi adanya efek perilaku.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil *literature review* yang sudah di analisis dari database menunjukkan Hampir semua pasien dalam kelompok kontrol (80%) mengalaminya telah di diagnosis dengan DM tipe 2 selama lebih dari lima tahun.

45

6.2 Saran

6.2.1 Bagi petugas kesehatan

Dapat memberikan informasi serta asuhan keperawatan untuk meningkatkan *self regulation* pada pasien ⁴diabetes melitus tipe 2

6.2.2 Bagi penulis selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa ⁴menjadi bahan bacaan sebagai referensi serta ilmu pengetahuan serta wawasan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang *self regulation* pada pasien ⁴diabetes melitus tipe 2

6.2.3 Bagi penderita

Dapat ⁴menjadi edukasi dan pendidikan kesehatan bagi pasien diabetes melitus tipe 2

6.3 Konflik

Tidak ada konflik dalam pembuatan *literature*

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayani N, A. (2017). *HUBUNGAN REGULASI DIRI (SELF REGULATION) DALAM BELAJAR DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017*.
- Arlinda Arsa, P. S. (2018). *PENGARUH TERAPI RIMA (RELAXATION AUTOGENIC, MOVEMENT AND AFFIRMATION) TERHADAP PENURUNAN NILAI KECEMASAN DAN KADAR KORTISOL DARAH PASIEN END STAGE RENAL DISEASE*.
- Berg, C. A., Butner, J., Wiebe, D. J., Lansing, A. H., Osborn, P., King, P. S., Palmer, D. L., & Butler, J. M. (2017). Developmental model of parent-child coordination for self-regulation across childhood and into emerging adulthood: Type 1 diabetes management as an example. *Developmental Review*, 46, 1–26. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2017.09.001>
- Cimahi, P., & Putri, E. Y. (2017). *Studi Deskriptif Self-Regulatory Model Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan komplikasi di Puskesmas Cimahi Selatan Study of Self-Regulatory Model of Type 2 Diabetes Mellitus Patients with Namun , hasil survei yang dilakukan oleh WHO (2003) menunjukkan. 3, 660–666*.
- Cox, E., Coombes, J., Keating, S., Burton, N., & Gajanand, T. (2017). Effect of exercise intensity on positive affect in patients with type 2 diabetes. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 20, 67–68. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2017.09.326>
- Diabetes Federation International. (2019). *IDF Diabetes Atlas 2019*. In *International Diabetes Federation*. <http://www.idf.org/about-diabetes/facts-figures>
- Estuningsih, Y., Rochmah, T. N., Andriani, M., & Mahmudiono, T. (2019). Effect of Self-Regulated Learning for Improving Dietary Management and Quality of Life in Patients with Type-2 Diabetes Mellitus at Dr. Ramelan Naval Hospital, Surabaya, Indonesia. *Kesmas: National Public Health Journal*, 14(2), 51–57. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i2.2257>
- HAPSARI, N. (2019). *PENGARUH AFIRMASI POSITIF TERHADAP TINGKAT HALUSINASI DA PASIEN SKIZOFRENIA DI RSJ Prof. Dr. SOEROYO MAGELANG*. <https://doi.org/.1037//0033-2909.I26.1.78>
- Hariyono. (2016). *PENGEMBANGAN MODEL SELF REGULATORY INTERVENTION TERHADAP KONSERVASI PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER*. <http://repository.unair.ac.id/58257/>
- Hariyono, Romli, leo yosdimiyati, & Indrawati, U. (2020). *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*. 35, 1–35.
- Huffman, J. C., Dubois, C. M., Millstein, R. A., Celano, C. M., & Wexler, D. (2015). *Positive Psychological Interventions for Patients with Type 2 Diabetes : Rationale , Theoretical Model , and Intervention Development*.

2015.

- ³⁴
KEMENKES RI. (2018). Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–8.
- ²⁶
Maghfirah, S. R. (2016). Regulasi Diri Otonom Dan Terkontrol Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *The Indonesian Journal of Health Science*, 7(1), 77–85.
- Martini, M. (2016). *Pengaruh Teknik Afirmasi Positif Terhadap Harga Diri Pengguna Napza Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan*.
- ³¹
Meriyanti, T. (2016). *PENGARUH AFIRMASI POSITIF TERHADAP KONSEP DIRI PADA PASIEN STROKE DI RS PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG*.
- ¹⁰
Miller, A. L., Lo, S. L., Albright, D., Lee, J. M., Hunter, C. M., Bauer, K. W., King, R., Clark, K. M., Chaudhry, K., Kaciroti, N., Katz, B., & Fredericks, E. M. (2020). Adolescent Interventions to Manage Self-Regulation in Type 1 Diabetes (AIMS-T1D): randomized control trial study protocol. *BMC Pediatrics*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-2012-7>
- ¹¹
Nowlan, J. S., Wuthrich, V. M., Rapee, R. M., Kinsella, J. M., & Barker, G. (2016). A Comparison of Single-Session Positive Reappraisal , Cognitive Restructuring and Supportive Counselling for Older Adults with Type 2 Diabetes. *Cognitive Therapy and Research*, 40(2), 216–229. <https://doi.org/10.1007/s10608-015-9737-x>
- ⁴
OKTA VIANASARI, K. (2017). *KARYA TULIS ILMIAH: STUDI KASUS ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN DIABETES MELITUS DENGAN MASALAH INTOLERANSI AKTIVITAS DI RUANG MELATI RSUD BANGIL PASURUAN*.
- ³
Poppe, L., Bourdeaudhuij, I. De, Shadid, S., & Van, J. (2019). *Efficacy of a Self-Regulation – Based Electronic and Mobile Health Intervention Targeting an Active Lifestyle in Adults Having Type 2 Diabetes and in Adults Aged 50 Years or Older : Two Randomized Controlled Trials* Corresponding Author : 21, 1–22. <https://doi.org/10.2196/13363>
- ²⁸
Rosikhoh, N. I. (2016). *Gambaran Penderita Ulkus Gangren dan Identifikasi Faktor Pemicu Kejadian Ulkus Gangren Pada Penderita Diabetes Melitus*. <http://lib.unimus.ac.id/37/>
- ²²
Rudijanto, A., Yusanto, A., Shohab, A., & Dkk. (2015). *Perkumpulan Endokrinologi INDONESIA PERKENI Konsensus PENGELOLAAN DAN PENCEGAHAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI INDONESIA 2015*. Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PB PERKENI).
- ³⁰
Sari, P. (2016). *Regulasi diri dan dukungan sosial dari keluarga pada pasien diabetes melitus tipe 2*. <http://repository.wima.ac.id/9193/>
- ³⁸
Suharto, Sulistyoning; Lutfi, Erik Irham ; Rahayu, M. D. (2019). *PENGARUH PEMBERIAN JAHE (Zingiber officinale) TERHADAP GLUKOSA DARAH*

PASIHEN DIABETES MELLITUS. 8487(3), 76–83.

- 23 Sweeney, A. M., & Moyer, A. (2015). *Self-Affirmation and Responses to Health Messages : A Meta-Analysis on Intentions and Behavior*. 34(2), 149–159.
- 14 Tsenkova, V. K., Karlamangla, A. S., & Ryff, C. D. (2016). Parental History of Diabetes , Positive Affect , and Diabetes Risk in Adults : Findings from MIDUS. *Annals of Behavioral Medicine*, 50(6), 836–843. <https://doi.org/10.1007/s12160-016-9810-z>
- 12 Wang, L., Yu, Y., Tao, T., Zhang, J., & Id, W. G. (2018). *The self-care dilemma of type 2 diabetic patients : The mechanism of self-regulation resource depletion*. 13, 1–14.
- 33 Wicaksono, K. A. (2015). *HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DAN SELF-REGULATION DENGAN PERENCANAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*.
- 24 Windari, L. A. (2018). *Skripsi pengaruh self regulation terhadap kekambuhan penyakit rheumatoid arthritis pada lansia (*.
- 19 Yusuf, R. S., & Wardani, I. Y. (2015). *ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN KESEHATAN MASYARAKAT PERKOTAAN KETIDAKBERDAYAAN PADA KLIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI RUANG ANTASENA RUMAH SAKIT DR. H. MARZOEKI MAHDI BOGOR*. 3, 145–153.
- 15 Zainiyah, R. (2018). *Pengaruh Teknik Relaksasi Afirmasi Terhadap Stres Mahasiswa yang Menempuh Skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember*.

pengaruh afirmasi positif terhadap self regulation pada pasien diabetes melitus tipe 2

ORIGINALITY REPORT

27 %

SIMILARITY INDEX

21 %

INTERNET SOURCES

11 %

PUBLICATIONS

18 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	5%
2	ppnijateng.org Internet Source	2%
3	biblio.ugent.be Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	journal.fkm.ui.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
8	onlinelibrary.wiley.com Internet Source	1%

9

Alexa Stern, Adrien Winning, Diana Ohanian, Colleen F. Bechtel Driscoll, Meredith Starnes, Karen Glownia, Grayson N. Holmbeck.

"Longitudinal associations between neuropsychological functioning and medical responsibility in youth with spina bifida: The moderational role of parenting behaviors", *Child Neuropsychology*, 2020

Publication

1%

10

Submitted to Florida International University

Student Paper

1%

11

Wee Hong Tan, Jeanie Sheffield, Soo Keat Khoo, Gerard Byrne, Nancy A. Pachana.

"Influences on Psychological Well-Being and Ill-Being in Older Women", *Australian Psychologist*, 2018

Publication

1%

12

journals.plos.org

Internet Source

1%

13

Submitted to Staffordshire University

Student Paper

1%

14

Submitted to Queensland University of Technology

Student Paper

1%

15

Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

1%

16 repository.unisba.ac.id:8080 <1 %
Internet Source

17 www.tandfonline.com <1 %
Internet Source

18 repository.unimus.ac.id <1 %
Internet Source

19 jurnal.unimus.ac.id <1 %
Internet Source

20 pt.scribd.com <1 %
Internet Source

21 academic.oup.com <1 %
Internet Source

22 Hafshah ., Kristina Simanjuntak. "Efektivitas Ekstrak Teh Hijau (*Camellia sinensis* L.) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Puasa Tikus Wistar (*Rattus norvegicus*) yang diInduksi Aloksan", *Jurnal Sehat Mandiri*, 2020
Publication

23 Submitted to University of North Georgia <1 %
Student Paper

24 repo.stikesicme-jbg.ac.id <1 %
Internet Source

25 repository.radenintan.ac.id <1 %
Internet Source

26 Submitted to Sriwijaya University <1%
Student Paper

27 Katri Pärna, Harold Snieder, Kristi Läll, Krista Fischer, Ilja Nolte. "Validating the doubly weighted genetic risk score for the prediction of type 2 diabetes in the Lifelines and Estonian Biobank cohorts", Genetic Epidemiology, 2020 <1%
Publication

28 Suyanto Suyanto, Dwi Sulistyowati. "Meningkatkan motivasi dan efikasi diri penderita diabetes tipe 2 dalam pencegahan kaki diabetik menggunakan dukungan kelompok", Holistik Jurnal Kesehatan, 2020 <1%
Publication

29 www.scribd.com <1%
Internet Source

30 repository.wima.ac.id <1%
Internet Source

31 elib.stikesmuhgombong.ac.id <1%
Internet Source

32 E. Cox, J. Coombes, S. Keating, N. Burton, T. Gajanand. "Effect of exercise intensity on positive affect in patients with type 2 diabetes", Journal of Science and Medicine in Sport, 2017 <1%
Publication

33	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1%
34	Ida Ayu Astarini, Made Pharmawati, Made Ria Defiani, Kadambot H. M. Siddique. "Chapter 8 Development of Local Rice on the Tabanan Regency of Bali", Springer Science and Business Media LLC, 2020 Publication	<1%
35	www.springerprofessional.de Internet Source	<1%
36	Submitted to University of Durham Student Paper	<1%
37	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	<1%
38	jurnal.unitri.ac.id Internet Source	<1%
39	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
40	contohtesis.idtesis.com Internet Source	<1%
41	Jamie S. Nowlan, Viviana M. Wuthrich, Ronald M. Rapee, Jen M. Kinsella, George Barker. "A Comparison of Single-Session Positive Reappraisal, Cognitive Restructuring and Supportive Counselling for Older Adults with	<1%

Type 2 Diabetes", Cognitive Therapy and Research, 2015

Publication

-
- | | | |
|----|--|-----|
| 42 | Sri Indriani, Irma Nur Amalia, Hamidah Hamidah. "Hubungan Antara Self Care Dengan Insidensi Neuropaty Perifer Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II RSUD Cibabat Cimahi 2018", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2019
Publication | <1% |
| 43 | fr.scribd.com
Internet Source | <1% |
| 44 | acervodigital.ufpr.br
Internet Source | <1% |
| 45 | es.scribd.com
Internet Source | <1% |
| 46 | obatradangsendi.net
Internet Source | <1% |
| 47 | scholar.unand.ac.id
Internet Source | <1% |
| 48 | Yusran Haskas, Suarnianti Suarnianti, Sri Angriani, Erna Kadrianti, Indah Restika. "Impact of External Locus of Control on Quality of Life in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus", Research Square, 2020
Publication | <1% |
-

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off